

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Koperasi

Di Indonesia, istilah koperasi sudah dipopulerkan sejak zaman pra kemerdekaan, bahkan telah dicantumkan dalam penjelasan pasal 33 UUD 1945, meskipun pemahamannya secara jernih tidak begitu mudah. Untuk menjernihkan perumusan istilah koperasi, menurut Ariffin (1997:18), dalam Limbong (2010) dapat dipakai melalui tiga pendekatan, sebagai berikut:

1. Definisi Legal, yaitu rumusan pengertian Koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang.
2. Definisi esensial, yaitu pengertian tentang koperasi menurut esensinya sebagai wadah kerjasama.
3. Definisi nominal, yaitu pengertian koperasi yang dirumuskan untuk kepentingan analisis, untuk membedakan dari badan usaha lain non-koperasi. Koperasi melakukan nilai-nilai menolong diri sendiri, bertanggung jawab kepada diri sendiri, demokratis, persamaan, keadilan dan solidaritas. ILO (*International Labour Organization*), mengemukakan enam elemen penting dalam koperasi. Keenam elemen itu antara lain:
 - a. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang (*association of persons*).
 - b. Penggabungan orang-orang tersebut berdasarkan kesukarelaan (*voluntarily joined together*).

- c. Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai (*to achieve a common economic end*).
- d. Koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis yang dilaksanakan, diawasi, dan dikendalikan secara demokratis (*formation of a democracy controlled business organization*).
- e. Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan (*making equitable contribution to the capital required*).
- f. Anggota koperasi menerima resiko dan maafaat secara seimbang (*accepting a fair share of the risk and benefit of the undertaking*)

Koperasi Indonesia berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan asasnya adalah kekeluargaan. Landasan operasionalnya adalah Undang-Undang RI nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian sebagai pengganti Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 1967. Sedangkan menurut UU Nomor 25 tahun 1992 dalam Limbong (2010), koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip ekonomi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

2. Peranan dan Tujuan Koperasi

Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 Pasal 2 yaitu: "Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945". Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 Pasal 3 yaitu: "Koperasi berdasar atas asas kekeluargaan dan kegotongroyongan". Sedangkan berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 pasal 4 yaitu:

“Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Tujuan Koperasi Untuk meningkatkan taraf hidup anggota koperasi dan masyarakat di sekitarnya.

- 1) Untuk membantu kehidupan para anggota koperasi dalam hal ekonomi.
- 2) Membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.
- 3) Koperasi juga berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional. Tidak hanya untuk anggota, koperasi juga memiliki peran penting bagi para konsumen atau pelanggannya.

Maka koperasi dilihat dari masing-masing kepentingannya bertujuan untuk: Bagi produsen, bisa menawarkan barang dengan harga yang cukup tinggi dan Bagi konsumen, bisa memperoleh barang baik dengan harga yang lebih rendah dan bagi usaha kecil, bisa untuk mendapatkan modal usaha yang ringan dan mengadakan usaha bersama (Lestari, 2021).

3. Fungsi, Prinsip dan Jenis Koperasi

a. Fungsi Koperasi

Didirikannya koperasi tentu memiliki tujuan dan fungsi. Berikut ini fungsi didirikannya koperasi:

1) **Membangun dan mengembangkan**

Fungsi pertama dari koperasi, yaitu membangun sekaligus mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya secara khususnya dan masyarakat secara umum. Demikian juga, untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan ekonomi rakyat.

2) **Meningkatkan sumber daya manusia (SDM).**

Koperasi memperkuat ketahanan ekonomi kerakyatan. Fungsi ini bisa dikatakan sebagai fondasi kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan menjadikan koperasi sebagai soko gurunya.

3) **Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional.**

Koperasi mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional dengan menggunakan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Utami, 2022).

a. Prinsip koperasi

Koperasi memiliki idealisme yang dirangkum dalam prinsip-prinsip koperasi. Prinsip-prinsip koperasi, sebagai berikut :

1) **Keanggotaan tidak dipaksa.** Oleh karenanya harus berdasarkan sukarela dan terbuka.

2) **Dalam pengelolaannya, koperasi harus bersifat demokratis.**

- 3) Pembagian hasil usaha diberikan secara adil sesuai dengan porsi kontribusi masing-masing anggota terhadap koperasi.
- 4) Pemberian balas jasa terhadap pemberi modal sesuai dengan jumlah modal yang diberikan. Mengutamakan kemandirian.

c. Jenis-Jenis koperasi

Berdasarkan bentuk usaha yang dijalankan, koperasi terbagi menjadi beberapa jenis. Berikut jenis-jenis koperasi:

1) Koperasi produsen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang menyediakan kegiatan usaha berupa barang untuk kebutuhan anggota dan non-anggota.

2) Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang menyediakan jasa (kecuali simpan pinjam) untuk kebutuhan anggota dan non-anggota.

3) Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang melayani anggota dan non-anggota dengan melakukan jasa simpan-pinjam sebagai satu-satunya kegiatan usaha lembaga.

Berdasarkan UU Nomor. 17 tahun 2012 peran koperasi adalah sebagai berikut:

1. Secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

2. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian Nasional, dan koperasi sebagai soko gurunya.
3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat di sajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas /laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Munawir yang dikutip oleh Fahmi (2014:22), mengatakan bahwa : “Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

Menurut Kasmir (2012:7), dalam pengertian yang sederhana ia menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan/koperasi merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

b. Komponen laporan keuangan

Menganalisis suatu laporan keuangan, penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang laporan keuangan itu sendiri dalam bentuk- bentuk maupun prinsip yang terkandung dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Neraca

Laporan neraca mempunyai berbagai macam kegunaan. Di antara nya adalah bisa menunjukkan tentang macam atau tipe perusahaan, posisi keuangan, nilai absolut, struktur perusahaan, likuiditas dan solvabilitas, strategi perkreditan, strategi arus tunai, daya pinjam, serta perkembangan dari perusahaan. Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam laporan keuangan ada tiga laporan yaitu: neraca, laporan laba rugi, dan laporan kas. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian atau definisi tentang neraca yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

a) Aktiva

- i. Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang sesuai dengan siklus normal perusahaan (Arifin, 2007) (dalam Alphasti Rasi Destiadi, 2010). Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas atau setara kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, dan aktiva lancar lain-lain.
- ii. Aktiva tidak lancar, contohnya adalah aktiva pajak tangguhan, investasi pada perusahaan asosiasi, investasi jangka panjang lain, aktiva tetap (peralatan kantor, mesin, kendaraan, gedung, tanah, dan natural resources), aktiva tidak berwujud (goodwill, hak sewa, hak paten, hak cipta, franchise (hak monopoli), dan lisensi), aktiva lain-lain (piutang kepada direksi dan beban ditangguhkan).

b) Kewajiban

- i. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (Arifin, 2007) (dalam Alphasti Rasi Destiadi, 2010). Yang termasuk dalam kewajiban lancar adalah pinjaman jangka pendek, wesel bayar, hutang usaha, hutang pajak, beban masih harus dibayar, pendapatan diterima

dimuka, bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, dan kewajiban lancar lain-lain.

- ii. Kewajiban tidak lancar, contohnya adalah hutang hubungan istimewa, kewajiban pajak tangguhan, pinjaman jangka panjang, hutang sewa guna usaha, keuntungan tangguhan aktiva dijual dan disewaguna usaha kembali, hutang obligasi, hutang subordinasi, obligasi konversi, serta kewajiban tidak lancar lainnya (hutang perusahaan kepada direksi).

c) Ekuitas

Yang termasuk ekuitas adalah modal saham, tambahan modal disetor, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan, selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi, keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual, selisih penilaian kembali aktiva tetap, opsi saham, saldo laba, dan modal saham diperoleh kembali.

2) Laporan laba rugi

Penjelasan dari Jumingan (2006) menyebutkan bahwa laporan laba rugi dalam banyak literatur akuntansi diturunkan dari istilah *profit and loss statement*, *earning statement*, *operations statement*, atau *income statement*. Kadarsan (1992) menjelaskan bahwa laporan laba rugi berperan dalam mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan jalannya suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Kegunaan laporan laba rugi diantaranya adalah untuk menentukan

pembayaran pajak, menganalisis kemungkinan perluasan luas usaha, mengevaluasi hasil kegiatan operasional, dan mengukur daya bayar utang perusahaan. Menurut James C Van Horne (1997), laporan rugi laba (perhitungan hasil usaha) adalah ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut.

3) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran standar kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena jika informasi akuntansi dipakai sebagai salah satu dasar penilaian kinerja, maka informasi yang memenuhi kebutuhan tersebut adalah informasi akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan individu yang memiliki peran tertentu dalam organisasi. Tipe informasi akuntansi manajemen yang memiliki karakteristik semacam itu disebut informasi akuntansi pertanggungjawaban.

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawannya dalam mencapai sasaran organisasi dan memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Penilaian kinerja dilakukan dengan menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktu serta penghargaan, baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik (Sanistiawan, 2004:13 dalam Umi Nadhiroh, 2008).

c. Tujuan penilaian kerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2010:31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para

pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

d. Manfaat penilaian kerja

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

4) Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa

periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Dalam menganalisis laporan keuangan digunakan beberapa metode dan teknik yang dijadikan dasar penganalisisan. Menurut Munawir (2010) dalam bukunya, ada metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:.

1. Analisa rasio menggunakan data perusahaan untuk menghitung rasio-rasio yang mencerminkan kondisi perusahaan terkini.
2. Analisis rasio (membandingkan rasio saat ini, masa lalu dan masa yang akan datang), dan eksternal (melibatkan perbandingan rasio perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri dengan titik waktu yang sama).

Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas yang berpedoman pada Peraturan Menteri dan KUKM No. 20/Per/M/KUKM/XI/2008 tentang pedoman klasifikasi koperasi.

5) Analisis Rasio berdasarkan Peraturan Menteri dan KUKM No. 20/Per/M/KUKM/XI/2008

Analisis rasio adalah suatu alat analisis yang penting untuk menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, apakah perusahaan itu posisi keuangannya baik atau buruk, rasio memberikan gambaran keadaan keuangan rasio rata-rata dari perusahaan yang sejenis. Melalui rasio ini akan diperoleh ukuran-ukuran tentang likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas keuangan suatu perusahaan yang berpedoman pada Peraturan Menteri dan KUKM No. 20/Per/M/KUKM/XI/2008. Apapun rasio-rasio keuangan tersebut yang akan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos aktiva lancar dan hutang lancar. Jenis rasio likuiditas yang sering dipergunakan antara lain:

(1) *Current ratio* (rasio lancar), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio lancar dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

(2) Rasio cepat (*quick ratio*) yaitu rasio yang dihitung dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dan kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar.

(3) Rasio kas (*cash ratio*) yaitu rasio yang dihitung dengan cara membandingkan kas dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

b) Rasio solvabilitas atau rasio leverage, bertujuan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Data yang digunakan untuk analisis rasio solvabilitas adalah neraca dan laporan laba rugi. Rasio solvabilitas diantaranya adalah:

(1) Rasio Aktiva atas Hutang (*Total Asset to Debt Ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Rasio ini menunjukkan sampai mana hutang-hutang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva.

(2) Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Total Equity to Debt Ratio*) yaitu rasio yang diperoleh dengan cara membagi total modal pemilik dengan hutang lancar ditambah hutang jangka panjang (Total Hutang). Rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui pemakaian modal sendiri guna menjamin jumlah hutang.

c) Rasio rentabilitas (*profitability ratio*), bertujuan untuk mengukur seberapa efektif pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan. Rentabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio lain dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio rentabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, aktivitas dan solvabilitas. Yang termasuk dalam rasio rentabilitas diantaranya adalah:

(1) *Return on equity* (tingkat pengembalian ekuitas), merupakan rasio keuangan yang paling penting atau jumlah akhir (*bottom line*) yang diukur dengan membagi laba bersih dengan ekuitas atau modal sendiri. *Return on equity* berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi.

(2) *Return On Investment* (Rentabilitas Ekonomi) adalah merupakan rasio yang mengukur perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil Pembahasan
1.	(Tolong et al., 2020)	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinja Pada Koperasi Suka Damai	Kuantitatif	Berdasarkan Tabel diatas tampak bahwa modal sendiri KSP Suka Damai Selama lima tahun terakhir yaitu 2013-2017 mengalami kenaikan Total modal tertinggi terjadi pada tahun 2017, hal ini disebabkan karena semakin banyaknya anggota KSP yang aktif sehingga simpanan wajibnya menjadi semakin meningkat. Modal yang dimiliki KSP Suka Damai ini akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan yang dijalankan KSP dengan tujuan pokok

				mensejahterakan anggotanya
2.	(WIJAYANTI et al., 2015)	Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Panca Satya di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung		Likuiditas KUD Panca Satya Dawan cukup baik, kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar dan persediaan lebih besar daripada kenaikan kewajiban lancar atau utang lancar
3.	(Hidayah, 2016)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Di Kabupaten Gowa	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Kab. Gowa selama periode tahun 2011-2015 dari sisi likuiditas yaitu Current Ratio berada dalam kriteria yang buruk karena proporsi kenaikan aktiva lancarnya lebih besar dibanding dengan proporsi hutang lancar sehingga membuat banyaknya aktiva lancar yang

				menganggur dan dana yang ada belum dapat dioptimalkan dengan baik.
4.	(Rantau & Si, 2016)	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swadaya Di Desa Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng	Kuantitatif	Kinerja likuiditas kurang baik berdasarkan perhitungan rasio likuiditas 2010-2014 nilai yang dicapai pada umumnya kurang baik lebih berada diantara 107-109% sesuai dengan klasifikasi koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa cadangan dan dana jangka pendek sudah berkembang untuk membangun koperasi.. Nilai current ratio tahun 2011 merupakan tahun yang tertinggi yaitu sebesar 109% dan nilai terendah sebesar 107%. Pada tahun 2010.

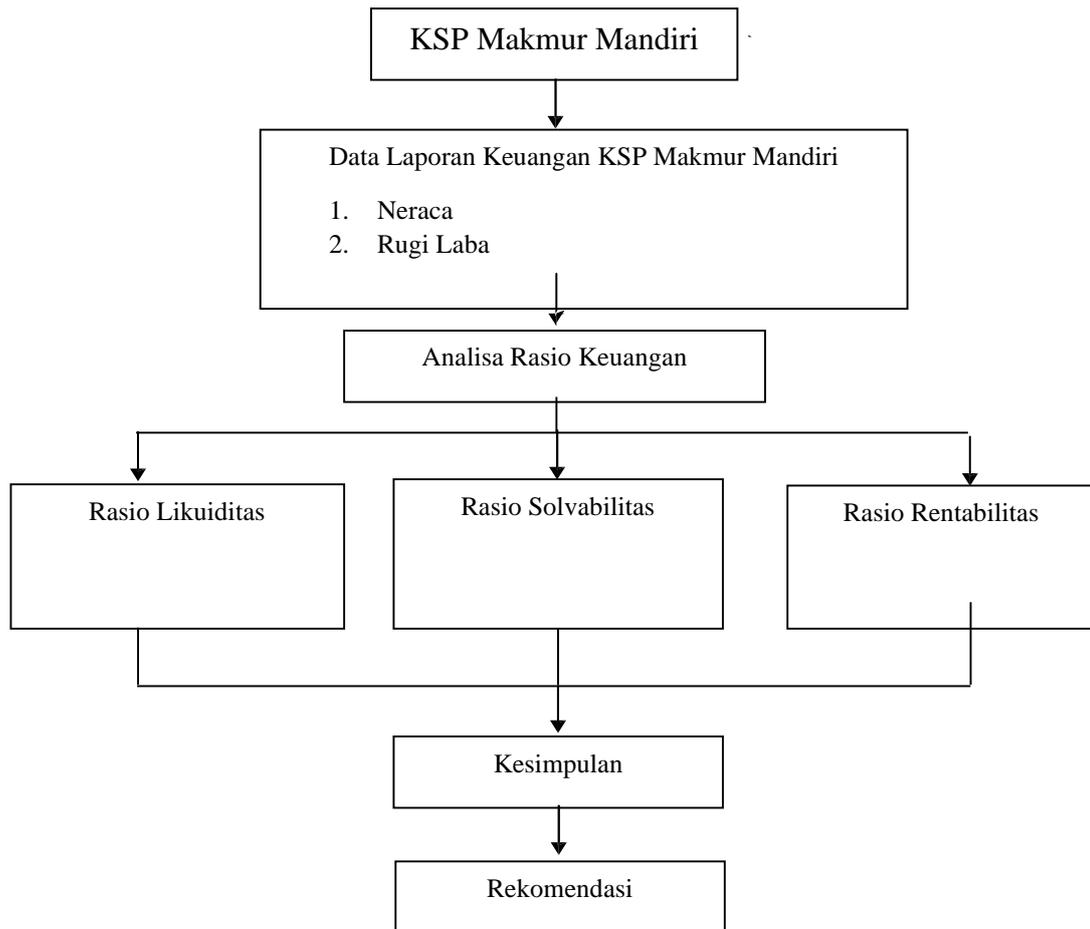
Sumber Data : Peneliti 2023

C. Kerangka Pemikiran

Dalam menganalisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan neraca dan laporan rugi laba. Pada laporan neraca dan laporan rugi laba digunakan analisis rasio untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan koperasi yaitu: 1) Rasio Likuiditas 2) Rasio Solvabilitas 3) Rasio Rentabilitas (*profitabilitas*).

Ukuran Rasio Likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Ukuran Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah total *debt to equity ratio*, Ukuran Rasio Rentabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE). Setelah itu dapat ditarik kesimpulan yang nantinya diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pihak Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah Gambar 2.1 mengenai kerangka alur pemikiran dalam menganalisis kinerja keuangan KSP Makmur Mandiri di Desa Lematang, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.



Sumber Data: Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran